

PROYEK AKHIR ARSITEKTUR
Periode 85, Semester Genap, Tahun 2023/2024

LANDASAN TEORI DAN PROGRAM

(BERKAS UNTUK SIDANG UJIAN)

**REVITALISASI KOMPLEKS STASIUN TUNTANG SEBAGAI MUSEUM SEJARAH
KERETA API**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Arsitektur**



Disusun oleh:

NICHOLAUS SIMANANDA RACHMADI
20.A1.0003

Dosen pembimbing :

Ir. YULITA TITIK S., M.T
NIDN 0612066201

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

Maret 2024

ABSTRAK

Museum Kereta Api Stasiun Tuntang diinisiasi sebagai respons terhadap urgensi untuk melestarikan dan mempromosikan warisan sejarah kereta api di Jawa Tengah. Di tengah era modernisasi dan perkembangan teknologi transportasi, keberadaan museum ini menjadi penting sebagai sarana pendidikan dan apresiasi terhadap peran kereta api dalam membentuk sejarah sosial dan ekonomi.

Tugas akhir ini bertujuan untuk mengembangkan Museum Kereta Api Stasiun Tuntang sebagai pusat kegiatan edukatif dan rekreasi yang terintegrasi dengan Museum di Ambarawa. Dengan mengkaji potensi dan tantangan dari kedua situs, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan rangkaian museum yang holistik dan menarik bagi pengunjung. Fokus juga diberikan pada peningkatan daya tarik dan pengalaman berkunjung, serta penanganan permasalahan terkait pengelolaan, aksesibilitas, dan keberlanjutan.

Pendekatan tugas akhir ini melibatkan desain arsitektur yang menggabungkan keindahan kolonial dengan teknologi simulasi modern. Integrasi Stasiun Hidup di Tuntang dengan Museum di Ambarawa menjadi strategi untuk menciptakan kesatuan dan melengkapi pengalaman pengunjung. Penekanan pada keberlanjutan terwujud melalui pemilihan material ramah lingkungan dan teknologi hemat energi. Dalam konteks rangkaian museum, revitalisasi Stasiun Hidup dan pelengkapan di Ambarawa diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman masyarakat terhadap sejarah kereta api dan keberlanjutan warisan budaya.

Kata kunci: Museum Sejarah Kereta Api, Mobilitas Umum, Pariwisata Lokal, Keberlanjutan.

ABSTRACT

The Tuntang Station Railway Museum was initiated as a response to the urgency to preserve and promote the historical railway heritage in Central Java. In the midst of the era of modernization and development of transportation technology, the existence of this museum is important as a means of education and appreciation of the role of trains in shaping social and economic history.

This final project aims to develop the Tuntang Station Railway Museum as a center for educational and recreational activities that are integrated with the Museum in Ambarawa. By examining the potential and challenges of both sites, this research aims to create a series of museums that are holistic and attractive to visitors. Focus is also placed on improving the attraction and visiting experience, as well as addressing issues related to management, accessibility and sustainability.

The approach to this final project involves architectural design that combines classical beauty with modern simulation technology. The integration of the Living Station in Tuntang with the Museum in Ambarawa is a strategy to create unity and complete the visitor experience. The emphasis on sustainability is realized through the selection of environmentally friendly materials and energy-saving technologies. In the context of the museum series, the revitalization of the Living Station and its completion at Ambarawa is expected to make a positive contribution to the public's understanding of railway history and the sustainability of cultural heritage.

Keywords: Railway History Museum, Public Mobility, Local Tourism, Sustainability.